

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Pasien yang dibuat kasus penelitian penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di Mulyorejo Tengah yang mempunyai riwayat kadar gula darah rata-rata >200 mg/dL dan sudah menjalani pengobatan sebelumnya di puskesmas atau pelayanan kesehatan lainnya,

Tabel 3.1 Karakteristik responden penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di Mulyorejo Tengah.

Responden	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Lama Menderita	GDA
Ny. Q	57 Tahun	Perempuan	IRT	5 Tahun	284 mg/dl
Ny. U	53 Tahun	Perempuan	IRT	3 Tahun	259 mg/dl

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa responden berumur antara 53-57 tahun, Jenis kelamin responden seluruhnya perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sudah menderita Diabetes Melitus selama 3-5 tahun.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil dalam mengidentifikasi struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam,2013). Penelitian tentang pemberian senam diabetes mellitus terhadap perubahan sensitivitas kaki pada penderita diabetes mellitus tipe 2 ini menggunakan

desain penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara memberikan intervensi atau perlakuan kemudian dilihat pengaruhnya (Aziz,2010).

Study kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan diinginkan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Nursalam,2013). Studi kasus pada penelitian ini berupa mengujikan terapan senam kaki dengan menggunakan kelapa terhadap sensitivitas kaki pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

3.2.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 8 – 14 Oktober tahun 2018 di wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya selama 6 kali dalam seminggu.

3.2.2 Sampel Studi Kasus

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 klien yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya.

3.2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah penelitian mendapatkan surat pengantar dari bagian akademik S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang kemudian diserahkan ke Bakesbangpol setelah itu dapat surat dari Bakesbangpol untuk diserahkan ke Dinas Kesehatan setelah itu dapat surat untuk diserahkan ke puskesmas Mulyorejo. Sampel penelitian ada 2 pasien warga Mulyorejo Surabaya yang menderita Diabetes Melitus tipe 2, setelah itu

memberikan penjelasan pada responden tentang proses penelitian kemudian responden menyetujui dan menandatangani di lembar *Inform Consent*.

Sebelum melakukan senam kaki menggunakan kelapa responden terlebih dahulu diminta untuk menutup mata atau melihat ke atas sehingga tidak melihat daerah yang dilakukan penilaian, setelah itu pasien diukur sensitivitas kaki pada ujung jari kaki dengan cara menggoreskan kapas pada ujung jari kaki. Selanjutnya dilakukan penilaian, jika terdapat respon yaitu di dapatkan adanya gerakan kaki atau divalidasi atau ditanya mengatakan terasa ada rangsang maka nilai 3 dan penilaian selesai. Jika tidak ada rangsang maka diteruskan dengan menggoreskan sikat pada ujung jari kaki. Selanjutnya dilakukan penilaian, jika terdapat respon yaitu di dapatkan adanya gerakan kaki atau divalidasi atau ditanya mengatakan terasa ada rangsang maka nilai 2 dan penilaian selesai. Jika tidak ada rangsang maka diteruskan dengan menusukan pada ujung jari kaki dengan menggunakan jarum yang terpasang pada hamer tanpa harus melukai responden. Selanjutnya dilakukan penilaian, jika terdapat respon yaitu didapatkan adanya gerakan kaki atau divalidasi atau ditanya mengatakan terasa ada rangsang maka nilai 1. Jika tidak ada respon yaitu tidak di dapatkan adanya gerakan kaki atau divalidasi atau ditanya mengatakan tidak ada rangsang maka nilainya 0 dan penilaian selesai dilakukan (PreTest), kemudian melakukan senam kaki menggunakan kelapa selama ± 30 menit (Priyanto,2012), setelah melakukan senam kaki menggunakan kelapa pasien diistirahatkan selama 5 menit agar rileks dan tenang, setelah itu pasien diminta untuk menutup mata kembali atau melihat keatas sehingga tidak melihat daerah yang dilakukan penilaian. Setelah itu pasien diukur sensitivitasnya kembali (PostTest).

Terhadap kriteria sensitivitas kaki menurut (Suriadi,2004 dalam Priyanto,2012) adalah nilai 0 tidak ada sensitivitas, nilai 1 sensitivitas kurang, nilai 2 sensitivitas sedang dan nilai 3 sensitivitas baik, senam ini dilakukan pada setiap pagi hari 6 kali dalam seminggu dengan durasi waktu \pm 30 menit dan dilakukan dengan cara mendatangi masing-masing rumah pasien setelah itu data yang diperoleh kemudian dianalisis.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

Desain study kasus menggunakan unit analisis dan kriteria interpretasi hasil. Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif.

3.3.1 Unit Analisis

1. Sensitivitas kaki penderita Diabetes Melitus tipe 2 sebelum dilakukan senam kaki menggunakan kelapa
2. Respon pasien saat pelaksanaan senam kaki menggunakan kelapa
3. Perubahan sensitivitas kaki penderita Diabetes Melitus tipe 2 sesudah dilakukan senam kaki menggunakan kelapa

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi yang digunakan untuk menilai sensitivitas kaki sebelum dan sesudah dilakukan senam kaki Diabetes Melitus dengan kelapa adalah dengan menggunakan kapas selanjutnya pemeriksaan menggunakan sikat (reflek hammer) jika tidak ada respon sensitivitas kaki maka selanjutnya pemeriksaan menggunakan

jarum jika menggunakan sikat (reflek hammer) tidak ada respon sensitivitas kaki (Priyanto,2012)

Tabel 3.2 Penilaian sensitivitas menurut Priyanto,2012 .

No.	Penilaian Sensitivitas	Nilai
1.	Terasa ujung kaki saat diperiksa dengan kapas	3 (Baik)
2.	Terasa ujung kaki saat diperiksa dengan sikat	2 (Sedang)
3.	Terasa ujung kaki saat diperiksa dengan jarum	1 (Kurang)
4.	Tidak terasa ujung kaki saat diperiksa dengan jarum	0 (Tidak ada sensitivitas)

Kriteria interpretasi untuk melihat respon penderita diabetes mellitus tipe 2 adalah keaktifan dan partisipasi dalam pelaksanaan senam kaki diabetes mellitus.

3.4 Etika Penelitian

Penelitian dilakukan setelah peneliti mengurus perijinan dan mendapat ijin dari pihak yang akan diteliti. Kuisisioner disampaikan kepada responden dengan memperhatikan etika penelitian yang meliputi :

3.4.1 Persetujuan Responden atau *Inform Consent*

Lembar persetujuan penelitian diberikan kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta apa yang akan diteliti, maka harus menandatangani lembar persetujuan, jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tetap menghormati hak-haknya.

3.4.2 Tanpa Nama atau *Anonymity*

Dalam menjaga kerahasiaan, kualitas subjek peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberi inisial nama dan nomer pada lembar kuisisioner.

3.4.3 Kerahasiaan atau *Confidentialy*

Semua informasi yang diberikan oleh subyek, kerahasiaannya dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan sebagai riset.

3.4.4 *Beneficence* dan *non-malefience*

Penelitian yang dilakukan dengan melibatkan mahasiswa sebagai responden. Penelitian yang dilakukan peneliti hendaknya tidak mengandung unsur bahaya dan merugikan mahasiswa.

3.4.5 Keadilan atau *Justice*

Sebuah dilema etik terkadang terjadi ketika peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan intervensi keperawatan. Oleh karena itu, secara moral hasil penelitian tidak boleh memberikan informasi yang menyesatkan. Peneliti wajib melaporkan hasil temuannya apa adanya.